



UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) DI MI SYARIF ABBAS KABUPATEN TANAH BUMBU TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Taufik Ismail¹, Iskandar Zulkarnain², Dewi Yanti³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

E-mail Korespondensi: ¹taufikismail315@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to describe and analyze the various efforts undertaken by the Madrasah Principal to improve the quality of Teaching and Learning Activities (KBM) at MI Syarif Abbas, Tanah Bumbu Regency, in the academic year... Improving the quality of teaching and learning activities is a crucial aspect of education delivery, as the success of learning depends heavily on the effectiveness of the principal's management and leadership. In this context, the madrasah principal plays a strategic role as a manager, leader, innovator, and motivator, responsible for creating a conducive learning environment, improving teacher competency, and ensuring the availability of adequate facilities and infrastructure. This research used a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that the Principal of MI Syarif Abbas has undertaken various efforts to improve the quality of teaching and learning activities, including through planned and ongoing academic supervision, teacher professional development, motivation and rewards, and strengthening a culture of discipline and responsibility. Furthermore, the madrasah principal also provides learning resources, facilitates teacher training, and encourages the use of innovative learning strategies to improve the quality of the learning process and student learning outcomes. These efforts have had a positive impact on the quality of learning, as evidenced by improved teacher discipline, improved learning materials, increased creativity in teaching, and improved student learning outcomes. Therefore, it can be concluded that effective leadership by the madrasah principal is crucial for the success of improving the quality of teaching and learning at MI Syarif Abbas, and therefore requires continued development to achieve a quality educational institution.

Keyword : Madrasah Principal, Teaching and Learning Quality, Learning Improvement, Academic Supervision, Teacher Professionalism.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MI Syarif Abbas, Kabupaten Tanah Bumbu, pada tahun ajaran... Peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar merupakan aspek krusial dalam penyelenggaraan pendidikan, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Dalam konteks ini, kepala madrasah memegang peran strategis sebagai manajer, pemimpin, inovator, dan motivator, yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kompetensi guru, serta menjamin tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala MI Syarif Abbas telah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar, antara lain melalui supervisi akademik yang terencana dan berkelanjutan, pengembangan profesi guru, pemberian motivasi dan penghargaan, serta penguatan budaya disiplin dan tanggung jawab. Lebih lanjut, kepala madrasah juga menyediakan sumber belajar, memfasilitasi pelatihan guru, dan mendorong penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, terlihat dari peningkatan kedisiplinan guru, kesiapan perangkat pembelajaran, kreativitas dalam mengajar, serta peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang efektif sangat menentukan keberhasilan peningkatan mutu KBM di MI Syarif Abbas, sehingga perlu terus dikembangkan dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas.

Kata kunci: Kepala Madrasah, Mutu KBM, Peningkatan Pembelajaran, Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang bermutu, diharapkan akan muncul generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.(Husna Nashihin, 2022) Dalam konteks pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI) berperan krusial sebagai lembaga pendidikan formal yang tidak hanya memberikan bekal pengetahuan dasar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dilaksanakan secara efektif, terencana, dan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Mutu kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu indikator kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena melalui proses pembelajaran yang bermutu, peserta didik dapat berkembang secara optimal baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.(Sutikno et al., 2022)

Dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu, peran kepala madrasah sangat krusial. Kepala madrasah bukan hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ia bertanggung jawab memastikan semua proses pembelajaran berjalan sesuai standar,(Aufa, 2016) guru menjalankan tugasnya secara profesional, sarana dan prasarana mendukung kegiatan pembelajaran, dan semua warga madrasah terlibat dalam budaya mutu Keberhasilan peningkatan mutu KBM sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola, mengarahkan, mengawasi, dan memberikan dukungan terhadap seluruh aktivitas pendidikan di madrasah.(Wiyatno & Muhyadi, 2013)

Kepala MI Syarif Abbas Kabupaten Tanah Bumbu memiliki tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan mutu KBM. Tantangan tersebut diantaranya

adalah keterbatasan sarana prasarana, variasi kemampuan guru dalam mengelola kelas, tingkat kedisiplinan, dan motivasi belajar siswa yang beragam. Selain itu, perkembangan teknologi dan kebutuhan yang mendesak juga mengharuskan lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dalam pembelajaran.(PURWANTI et al., 2025) Dalam menghadapi tantangan tersebut, kepala madrasah perlu menerapkan berbagai strategi yang tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini mencakup supervisi akademik, pengembangan profesionalisme guru, penyusunan program kerja yang berorientasi pada mutu, serta pelatihan kedisiplinan yang melibatkan seluruh warga madrasah.(Pusveni et al., 2021)

Salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan mutu KBM adalah kemampuan kepala madrasah melakukan supervisi akademik. Supervisi merupakan kegiatan akademik pelatihan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan mengajar melalui observasi, evaluasi,(Umayah, 2015) dan pemberian umpan balik Melalui supervisi yang terencana, guru dapat memperbaiki metode pembelajaran, penyusunan perangkat terbuka, serta strategi pengelolaan kelas. Kepala madrasah yang aktif melakukan supervisi akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.(Khotimah et al., 2024)

Selain itu, kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai standar yang ditetapkan. Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui workshop, pelatihan, Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pelatihan internal di madrasah.(Hanifah, 2022) Kepala madrasah yang mampu memfasilitasi kegiatan peningkatan kapasitas guru akan menciptakan budaya belajar bagi tenaga pendidik, sehingga guru mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan perkembangan metode pembelajaran modern. Mutu KBM juga sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Kepala madrasah memiliki peran dalam perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan optimalisasi penggunaan fasilitas pembelajaran.(Nafindra & Rifqi, 2022) Sarana pendukung seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, hingga lingkungan

belajar yang bersih dan aman berkontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran. Pada MI Syarif Abbas, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sarana prasarana menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan mutu KBM. Dengan fasilitas yang memadai, guru lebih mudah menerapkan metode pembelajaran aktif, kreatif, dan variatif.(Maulydyah et al., 2025)

Selain aspek teknis dan administratif, kepala madrasah juga berperan sebagai motivator bagi guru dan siswa. Motivasi sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan penuh semangat dan antusiasme.(Meti Fatimah & Muhammad Ilyas, 2024) Kepala madrasah yang mampu memberikan penghargaan, dukungan, serta menciptakan hubungan kerja yang harmonis akan mendorong guru untuk bekerja lebih optimal. Sementara itu, siswa yang merasa dihargai dan didukung juga akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Peran kepala madrasah sebagai motivator ini berkontribusi besar terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang positif.(Husnunnadia & Masyithot, 2024)

Implementasi budaya disiplin dan tanggung jawab juga menjadi bagian dari upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu KBM di MI Syarif Abbas. Disiplin tidak hanya berlaku bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru dan seluruh staf madrasah. Kepala madrasah berperan dalam menegakkan aturan, mengawasi pelaksanaannya, serta memberikan sanksi dan penghargaan yang proporsional. Disiplin yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang teratur, efektif, dan bebas dari hambatan yang tidak perlu. Dengan berbagai upaya tersebut,(Latifah et al., n.d.) peningkatan mutu KBM di MI Syarif Abbas dapat terlihat dari beberapa aspek, seperti peningkatan kedisiplinan guru, peningkatan kehadiran siswa, peningkatan perangkat pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, guru menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran, menggunakan metode yang lebih variatif, dan lebih siap dalam mengajar. Peserta didik pun menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dan mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MI Syarif Abbas Kabupaten Tanah Bumbu" penting dilakukan sebagai bentuk evaluasi,

dokumentasi, dan bahan pertimbangan untuk pengembangan kebijakan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi kepala madrasah, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang muncul dari upaya peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan madrasah. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.(Warisno, 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini fokus pada penggambaran mendalam mengenai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) di MI Syarif Abbas Kabupaten Tanah Bumbu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami proses, tindakan, dan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam konteks nyata secara komprehensif sesuai kondisi di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran yang rinci, terstruktur, dan objektif terkait fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian dilaksanakan di MI Syarif Abbas Kabupaten Tanah Bumbu. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah sebagai informan utama, guru-guru sebagai informan pendukung, serta staf tata usaha dan beberapa peserta didik sebagai informan tambahan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan berpengalaman terkait peningkatan mutu KBM di madrasah.

Teknik Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama Wawancara Mendalam (Wawancara Mendalam) Dilakukan kepada kepala madrasah, guru, dan staf untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi upaya peningkatan mutu KBM. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan kebingungan dalam mengeksplorasi informasi penting. Observasi Peneliti mengamati langsung aktivitas pembelajaran, supervisi kepala madrasah, serta interaksi antara guru dan siswa. Observasi dilakukan secara partisipatif dan non-partisipatif untuk memperoleh gambaran

autentik mengenai kondisi nyata di madrasah. Dokumentasi Data diperoleh dari dokumen madrasah seperti program kerja kepala madrasah, jadwal pengawasan, RPP, notulen rapat, hasil evaluasi, serta arsip lain yang relevan dengan peningkatan kualitas KBM.

Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan menurut Miles & Huberman, yaitu: Reduksi Data Menyortir, memilih, dan mengarahkan data mentah sesuai fokus penelitian. Penyajian Data Data disusun dalam bentuk narasi, matriks, dan kategori tematik agar mudah dipahami.

Penarikan Kesimpulan Menyimpulkan temuan mengenai strategi kepala madrasah, proses implementasi, faktor pendukung, hambatan, serta dampak terhadap mutu KBM. Data Keabsahan Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Syarif Abbas Kabupaten Tanah Bumbu menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran sentral dan strategi dalam upaya meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Upaya-upaya yang dilakukan meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelatihan guru, pengadaan sarana prasarana, serta pengembangan budaya madrasah yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Temuan penelitian ini menggambarkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu KBM sangat bergantung pada efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi manajerial, supervisi akademik, dan kemampuan memotivasi seluruh warga madrasah.

1. Upaya Kepala Madrasah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu KBM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menyusun perencanaan peningkatan mutu KBM melalui rapat internal, penyusunan program tahunan, program semester, serta program peningkatan mutu pembelajaran. Perencanaan ini meliputi penyusunan jadwal pengawasan, penetapan sasaran

peningkatan profesionalisme guru, penyediaan perangkat pembelajaran, dan pengadaan rencana sarana pendukung KBM. Kepala madrasah juga melibatkan guru dalam proses perencanaan, terutama dalam penyusunan RPP, penentuan metode pembelajaran, serta pemetaan kebutuhan pembelajaran.

Keterlibatan guru dalam proses perencanaan memberikan dampak positif berupa peningkatan rasa memiliki terhadap program madrasah serta memperkuat komitmen bersama untuk meningkatkan mutu KBM. Selain itu, perencanaan yang dilakukan terfokus pada kebutuhan nyata di lapangan, sehingga program yang disusun lebih tepat sasaran dan relevan dengan kondisi madrasah.

2. Supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru

Supervisi akademik merupakan salah satu strategi utama yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu KBM di MI Syarif Abbas. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan pengawasan secara terjadwal maupun insidental. Supervisi dilakukan dalam bentuk observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, diskusi individu dengan guru, dan pemberian rekomendasi perbaikan. Melalui supervisi ini, kepala madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang kurang menguasai metode pembelajaran tertentu diberikan Arahan dan pendampingan. Sebaliknya, guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik diberi penghargaan sehingga meningkatkan motivasi kerja. Pelaksanaan supervisi juga memberi kesempatan kepada guru untuk memperbaiki RPP, meningkatkan variasi metode pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru merasa terbantu dengan adanya supervisi karena mereka mendapatkan masukan konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan secara humanis dan tidak menghakimi membuat guru merasa nyaman dan membuka diri terhadap perbaikan.

3. Pembinaan Guru Melalui Pelatihan dan Diskusi Profesional

Pembinaan profesionalisme guru menjadi upaya penting yang dilakukan kepala madrasah. Kepala MI Syarif Abbas memfasilitasi guru untuk mengikuti

workshop, KKG (Kelompok Kerja Guru), pelatihan bold, serta kegiatan pelatihan internal madrasah. Pembinaan ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan kemampuan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, guru lebih mampu menerapkan variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, metode ceramah aktif, dan pembelajaran berbasis permainan edukatif. Perubahan ini berdampak langsung pada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pembinaan ini juga memperkuat budaya belajar di kalangan guru sehingga mereka semakin terdorong untuk meningkatkan kualitas diri secara berkelanjutan.

4. Pengadaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang mendukung mutu KBM. Kepala madrasah berupaya mengoptimalkan fasilitas yang ada serta melakukan pengadaan sarana baru sesuai kebutuhan. Sarana pengadaan meliputi penyediaan buku teks, media pembelajaran, perlengkapan kelas, alat peraga IPA, serta fasilitas ruang kelas agar lebih nyaman untuk belajar. Selain pengadaan, kepala madrasah juga memastikan sarana yang ada dimanfaatkan secara optimal oleh guru. Melalui pemantauan rutin, kepala madrasah menekankan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa peningkatan sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran. Guru lebih mudah menjelaskan materi, dan siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan KBM.

5. Penguatan Budaya Disiplin dan Iklim Belajar yang Kondusif

Kepala madrasah juga melakukan upaya penguatan budaya disiplin sebagai salah satu strategi meningkatkan mutu KBM. Upaya ini meliputi penegakan aturan kehadiran guru, pengawasan terhadap kedisiplinan siswa, serta penciptaan iklim madrasah yang ramah dan kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah secara konsisten memadukan ketepatan waktu guru, kehadiran siswa, serta pelaksanaan KBM sesuai jadwal. Guru yang disiplin diberi penghargaan, sedangkan guru yang diberi pelatihan. Langkah ini menciptakan kesadaran kolektif

bahwa kedisiplinan merupakan indikator penting bagi pembelajaran bersama. Selain itu, kepala madrasah menciptakan suasana madrasah yang ramah, bersih, aman, dan nyaman sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Lingkungan yang kondusif terbukti mampu meningkatkan semangat dan fokus siswa dalam belajar.

6. Upaya Kepala Madrasah sebagai Motivator

Penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada guru dan siswa melalui pendekatan interpersonal, komunikasi yang baik, dan pemberian penghargaan. Kepala madrasah sering mengadakan pertemuan informal, memberikan dorongan moral, serta menciptakan hubungan kekeluargaan sehingga guru merasa dihargai dan didukung.

Bagi peserta didik, motivasi diberikan melalui kegiatan apel pagi, pemberian reward bagi siswa berprestasi, dan pemberian bimbingan kepada siswa yang memerlukan perhatian khusus. Motivasi ini menciptakan suasana positif dalam proses pembelajaran.

7. Dampak Upaya Kepala Madrasah terhadap Mutu KBM

Berdasarkan data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu KBM di MI Syarif Abbas. Dampak tersebut meliputi: Meningkatnya kualitas perangkat pembelajaran guru. Ditambahnya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Meningkatnya kedisiplinan guru dalam mengajar. Meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Terbangunnya budaya sekolah yang lebih tertib dan produktif. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu KBM sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan peran sebagai manajer, supervisor, dan motivator secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MI Syarif Abbas Kabupaten Tanah Bumbu, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki

peran yang sangat strategis dan menentukan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Upaya yang dilakukan tidak hanya terfokus pada aspek administratif, tetapi juga menyentuh aspek pedagogis, manajerial, serta pengembangan kompetensi guru dan suasana belajar yang kondusif.

Kepala madrasah menunjukkan sebagai pendidik, manajer, supervisor, dan motivator melalui berbagai langkah nyata. Dalam aspek manajemen, kepala madrasah mampu merancang program perencanaan KBM secara komprehensif, mulai dari penyusunan kalender akademik, pengaturan jadwal pelajaran, hingga pembagian tugas guru yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing. Perencanaan yang matang memudahkan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara lebih terarah.

Dalam peran supervisi, kepala madrasah aktif melakukan supervisi kelas secara berkala. Supervisi dilakukan bukan sekedar untuk penilaian, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif yang membantu guru memperbaiki metode mengajar, variasi media pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Sikap kepala madrasah yang terbuka dan komunikatif membuat guru merasa didampingi, tidak ramah, sehingga tercipta hubungan profesional yang positif. Kepala madrasah juga berhasil meningkatkan mutu KBM melalui peningkatan kompetensi guru. Hal ini dilakukan dengan mendorong guru mengikuti pelatihan, workshop, KKG, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Selain itu, kepala madrasah menyediakan sarana-prasarana yang lebih memadai seperti perbaikan fasilitas kelas, penyediaan media pembelajaran, serta peningkatan kebersihan dan kenyamanan lingkungan madrasah, sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Di sisi lain, peningkatan mutu KBM juga diwujudkan melalui penciptaan budaya kerja yang disiplin, mulai dari kedisiplinan waktu, kedisiplinan administrasi pembelajaran, hingga peningkatan tanggung jawab guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Kepala madrasah bertindak sebagai role model yang memberikan contoh nyata tentang kedisiplinan dan etos kerja. Secara keseluruhan, upaya kepala madrasah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses KBM di MI Syarif Abbas. Guru menjadi lebih termotivasi, fasilitas

menjadi lebih memadai, dan suasana pembelajaran berlangsung lebih efektif. Dengan dukungan berkelanjutan dari seluruh warga madrasah, peningkatan kualitas ini diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan pada tahun-tahun berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bantuan data dan referensi yang diberikan

REFERENSI

- Aufa. (2016). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta. *Pendidikan Madrasah*, 1(2), 67–89.
- Hanifah, S. (2022). Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di MTs. Al-Ma'arif Kota Pontianak. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 211–222.
- Husna Nashihin, M. A. M. N. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Husnunnadia, R., & Masyithot, S. (2024). Pemberian Penghargaan Untuk Meningkatkan Kualitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan Strategi Kepala Sekolah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 104–112. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/293>
- Khotimah, D. K., Tyas, Z. W. R. N., & Hikmawati, H. (2024). Strategi Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SMK. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 222–231. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1269>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>

- Maulydyah, N. L., Hisyam, M. N., Nurdiani, A. A., & Oktasari, D. A. (2025). Revitalisasi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah di Madrasah Aliyah Ma'arif Al - Asy'ari. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 8(1), 26–34.
- Meti Fatimah, & Muhammad Ilyas. (2024). Optimalisasi Administrasi Guru PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.71242/w5w93n73>
- Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 551–565.
- PURWANTI, S., MIYONO, N., & WUNRYANDINI, E. (2025). Peran_Manajerial_Kepala_Sekolah_Dalam_Mutu_Pembela. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MUTU PEMBELAJARAN DI SD NEGERI TONJONG 01 KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREES), 266–280.
- Pusveni, E., Yuliejantiningsih, Y., & Roshayanti, F. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Brebes. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(2), 150–160. <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i2.8108>
- Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati, I. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46>
- Umayah, S. (2015). Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 5(2), 259. <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.259-288>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan

Pendidikan Islam. In *An Nida* (Vol. 1). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>

Wiyatno, W., & Muhyadi, M. (2013). Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smp N 3 Jetis, Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 162–174. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2338>